

GAYA BAHASA IRONI DAN SARKASME DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM TEMPODOTCO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Mochammad Azka Khuluqie¹, Burhan Eko Purwanto², Leli Triana³

^{1,2,3}Universitas Pancasakti Tegal

*Corresponds email: azkakhuluqie@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 2 Agustus 2022

Revised: 8 Agustus 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Keywords:

Style

Irony and sarcasm

Instagram

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis serta fungsi gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam komentar pada akun instagram tempodotco dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data diperoleh dari kolom komentar akun instagram tempodotco. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan kajian analisis deskriptif. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Hasil penelitian menunjukkan gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam kolom komentar akun instagram tempodotco dengan jumlah 47 data. Penelitian gaya bahasa ironi dan sarkasme ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X semester genap pada kompetensi dasar 3.12 menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menentukan esensi dari debat.

PENDAHULUAN

Chaer (2004:12) menyebutkan bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau untuk berkomunikasi dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan. Gaya dan bahasa tersebut memiliki hubungan erat dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, karena suatu kata ataupun kalimat akan terlihat indah apabila menggunakan gaya yang dimiliki ataupun dengan selera masing-masing orang dalam menyampaikan pesan. Menurut Keraf (2006:113) pengertian gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* itu sendiri berasal dari kata Latin *stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Sama halnya dengan Keraf, dalam memberikan pengertian terhadap gaya bahasa.

Menurut Keraf (2009:143) ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu mengingkari maksud yang sebenarnya. Sebab

itu, ironi akan berhasil kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan dibalik rangkaian kata-katanya. Menurut Keraf (2010;143) sarkasme ialah suatu acuan yang lebih kasar dari ironi yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme bertujuan untuk menyerang. Sedangkan M Nisrina (2015:137) instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagi-bagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram.

Perkembangan yang semakin maju dengan adanya dukungan dari media sosial membuat para pengguna internet semakin ingin memberikan sumbangsuhnya dalam media tersebut. Media sosial menjadi bagian dari salah satu yang ada di masyarakat dalam berkomunikasi untuk menyeleksi, memproduksi pesan, dan menyampaikan kepada masyarakat. Dengan mudah dan cepat sebuah komentar dapat diungkapkan oleh pengguna internet melalui media sosial. Secara bebas komentar dapat diungkapkan dengan berbagai tujuan. Komentar juga diungkapkan menggunakan bahasa resmi atau tidak resmi.

Peneliti tertarik meneliti gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam komentar pada akun instagram tempodotco karena dalam akun instagram tempodotco memuat berita politik yang menarik untuk di kritisi oleh pengguna media sosial, para pengguna media sosial mengkritisi dengan menggunakan berbagai macam gaya bahasa tentunya terdapat gaya bahasa ironi dan sarkasme. Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran di SMA dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan gaya bahasa yang baik sebelum melakukan komentar secara lisan maupun tulisan, serta menganalisis gaya bahasa pada kolom komentar beberapa akun instagram yang sedang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat.

METODE

Menurut Sutedi (2009:53) Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat

dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif. Peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud tuturan yang berbentuk unggahan dan komentar, kemudian data tersebut dianalisis agar bisa ditarik kesimpulan umum. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan yang berbentuk unggahan dari kolom komentar akun instagram tempodotco. Sumber data yaitu subjek dari penelitian untuk memperoleh data hasil penelitian. Sumber data diperoleh dari data utama yaitu komentar pada akun instagram tempodotco edisi maret 2022. Data dalam penelitian ini berwujud tuturan kata yang termasuk ironi dan sarkasme dari kolom komentar akun instagram Tempodotco Edisi Maret 2022. Menurut Mahsun (2019:376) sesuai dengan hakikatnya analisis data yaitu membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain yang berhasil disediakan dengan tujuan pengelompokan, penyamaan data yang sama dan pembedaan data yang memang berbeda, serta penyisihan pada kelompok lain data yang serupa tetapi tak sama. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan ekstralingual. Menurut Mahsun (2019:252) memaparkan hasil analisis, baik dalam penelitian dialektologi diakronis maupun linguistik historis komparatif yang berupa kaidah-kaidah dapat disajikan melalui dua cara yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis dan perumusan dengan menggunakan tanda-tanda atau lambang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode informal yang berupa kata-kata biasa untuk menafsirkannya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada kolom komentar akun instagram tempodotco edisi Maret 2022, dapat ditemukan beberapa macam gaya bahasa ironi dan sarkasme pada kolom komentar akun instagram tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 47 data yaitu gaya bahasa ironi terdapat 7 data, gaya bahasa sarkasme sebutan 20 data, gaya bahasa sarkasme sifat 10 data, dan gaya bahasa sarkasme leksikal 10 data.

1. Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa ironi adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menyindir secara halus. Kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata yang bertentangan dengan makna yang sebenarnya atau bertolak belakang dengan faktanya. Gaya bahasa ironi biasanya akan terdengar seperti pujian tapi sebetulnya bermakna negatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan gaya bahasa ironi dalam kolom komentar akun instagram tempodotco. Berikut data yang ditemukan oleh peneliti.

Data (1)

Konteks : Harga minyak goreng di sejumlah pasar tradisional di Kendari, Sultra, menembus angka Rp 70.000 per liter.

Angka ini yang menjadi kenaikan tertinggi dalam beberapa tahun terakhir.

@andrisayyid “Indahnya Negeriku”

Pada data di atas ditemukan ironi pada kalimat “Indahnya Negeriku”. Pada komentar tersebut penutur bermaksud menyindir pemerintah yang tidak bisa menangani harga minyak goreng, pada kenyataannya dengan naiknya harga minyak goreng tidak membuat negeri ini indah melainkan ada permasalahan atau kekacauan yang sedang terjadi pada negeri ini.

Data (2)

Konteks : Presiden Jokowi mengingatkan adanya indikasi harga-harga barang akan mengalami kenaikan di berbagai belahan dunia.

@arif_chandra46 “Tenang kana da kartu sembako murah”

Pada data di atas ditemukan ironi pada kalimat “Tenang kan ada kartu sembako murah”. Penutur bermaksud menyindir presiden Jokowi yang pada saat kampanye menjanjikan kartu sembako murah kepada masyarakat. Pada kenyataannya kartu sembako murah tidak pernah ada sampai sekarang.

Data (3)

Konteks : Presiden Jokowi diminta segera menanggapi maneuver sejumlah politikus pengusul penundaan pemilu 2024. Sikap diam presiden rawan diartikan sebagai persetujuan atas godaan perpanjangan masa jabatan.

@im.funk “Udah kaya kerajaan aja”

Pada data di atas ditemukan ironi pada kalimat “Bikin kerajaan aja”. Kata “kerajaan menurut KBBI artinya bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja. Pada komentar tersebut penutur bermaksud menyindir pemerintah yang dianggap seperti kerajaan padahal Indonesia adalah negara Demokrasi.

2. Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang disampaikan dengan konotasi paling kasar, lazimnya hanya diucapkan oleh seseorang yang sedang benar-benar marah sehingga menyakitkan hati orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 jenis gaya

bahasa sarkasme yaitu sarkasme sebutan, sarkasme sifat, dan sarkasme leksikal Sarkasme Sebutan.

Data (4)

Konteks : Presiden Jokowi menegaskan tidak berminat memperpanjang masa jabatannya melalui penundaan Pemilu 2024.

Bagaimana sikap partai politik terkait wacana penundaan pemilu 2024?

@sutanto9129 “Partai Partai kecoa pkb pan golkar biang kerok perusak proses demokrasi ketata negaraan republic dan waspada sama partai pura-pura pro wong cilik.

Yang sudah terbukti licik bilang menolak ujung-ujungnya dengan senyum menyetujui”.

Pada data di atas ditemukan sarkasme sebutan pada kalimat “Partai Partai kecoa pkb pan golkar biang kerok perusak proses demokrasi ketata negaraan republic dan waspada sama partai pura-pura pro wong cilik. Yang sudah terbukti licik bilang menolak ujung-ujungnya dengan senyum menyetujui”. Kata “kecoa” berarti serangga yang menggelikan sering ditemukan ditempat yang kotor dan menjijikan. Sedangkan kata “biang kerok” artinya orang yang menjadi penyebab terjadinya suatu kericuhan. Penutur menyebut partai partai yang kotor dan menjijikan pkb pan dan golkar sebagai sumber penyebab terjadinya kericuhan.

Data (5)

Konteks : Presiden Ukraina, Volodymyr Zelensky, membebaskan narapidana dengan pengalaman tempur untuk membantu memerangi Rusia.

@ivanamgs “ah konyol lama lama”

Pada data di atas ditemukan sarkasme sebutan pada kalimat “ah konyol sekali lama lama”. Dalam KBBI “konyol” artinya tidak berguna. Penutur menyebut presiden Ukraina Volodymyr Zelensky semakin lama tidak berguna karena membebaskan narapidana untuk membantu memerangi Rusia.

Data (6)

Konteks : Pakar HAM PBB menilai penegakan HAM di provinsi Papua dan Papua Barat makin memprihatinkan.

@randi_galuh “HAM HAM tai kucing lu PBB urus noh yg pasti pasti di timur tengah. Makin kelihatan politiknya najis dah”

Pada data di atas ditemukan sarkasme sebutan pada kalimat “HAM HAM tai kucing lu PBB urus noh yg pasti pasti di timur tengah. Makin kelihatan politiknya najis dah”. Kata “tai

kucing” artinya adalah kotoran kucing. Sedangkan kata “najis” menurut KBBI artinya kotor yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah. Penutur menyebut PBB seperti kotoran kucing sudah terlihat berpolitik dengan kotor dan tidak mengurus yang ada di Negara timur karena di Negara bagian timur masih banyak yang sedang konflik.

1. Sarkasme Sifat

Data (7)

Konteks : Presiden Jokowi mengingatkan adanya indikasi harga-harga barang akan mengalami kenaikan di berbagai belahan dunia.

Dia pun meminta semua masyarakat di Indonesia berhati-hati atas kondisi ini.

@saif.3297 “Bosen dengernya”.

Pada data di atas ditemukan sarkasme sifat pada kalimat “Bosen dengernya”. Kata “bosen” sebenarnya bentuk tidak baku dari “bosan” penutur mengganti fonem “a” menjadi fonem “e”. Menurut KBBI “bosan” adalah sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak. Pada komentar di atas penutur mengungkapkan sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak bicara.

Data (8)

Konteks : Sebanyak 8 orang pekerja jaringan telekomunikasi di Distrik Beoga, Kab. Puncak, Papua, meninggal dunia setelah ditembaki sekelompok orang.

Mereka diketahui sedang melakukan perbaikan stasiun pemancar milik Telkomsel pada Rabu, 2 Maret 2022.

@yudhakun “Ketika pembunuhan sadis keji berulang kali oleh suatu kelompok kaum anti pancasila anti NKRI tapi tidak ada sebutan RADIKAL maupun TERORIS karena pelaku pembantaian pembunuhan bukan dari orang islam”

Pada data di atas ditemukan sarkasme sifat pada kalimat “Ketika pembunuhan sadis keji berulang kali oleh suatu kelompok kaum anti pancasila anti NKRI tapi tidak ada sebutan RADIKAL maupun TERORIS karena pelaku pembantaian pembunuhan bukan dari orang islam”. Kata “sadis” menurut KBBI adalah tak mengenal belas kasihan, dan kata “keji” menurut KBBI adalah sangat rendah atau kotor. Menurut penutur pembunuhan tersebut tak mengenal belas kasih dan sangat rendahan yang dilakukan oleh kaum anti pancasila maupun anti NKRI.

Data (9)

Konteks : Mafia tanah rampas ruko nenek Titin 80 tahun, diusir dan meninggal di panti. Nenek Titin adalah pemilik yang sah atas sebidang tanah dan bangunan ruko di Radio dakam, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

@anahorhori “menakutkan sekali manusia jahat”

Pada data di atas ditemukan sarkasme sifat pada kalimat “menakutkan sekali manusia jahat”. Kata “jahat” menurut KBBI artinya sangat buruk tentang kelakuan. Pada komentar diatas penutur mengungkapkan rasa takutnya kepada mafia tanah yang memiliki kelakuan sangat buruk.

2. Sarkasme Leksikal

Data (10)

Konteks : Presiden Jokowi mengingatkan adanya indikasi harga-harga barang akan mengalami kenaikan di berbagai belahan dunia.

Dia pun meminta masyarakat di Indonesia berhati-hati atas kondisi ini.

@kamiotenzo “EMANG BANGSAT!!!”

Pada data di atas ditemukan sarkasme leksikal pada kalimat “EMANG BANGSAT”. Kata “bangsat” menurut KBBI artinya orang yang bertabiat jahat. Penutur berkomentar presiden jokowi orang yang bertabiat jahat. Kata “Bangsat” merupakan kata sangat kasar yang menyakiti hati.

Data (11)

Konteks : Asosiasi Serikat Pekerja (ASPEK) Indonesia menilai usulan penundaan Pemilu 2024 yang berimplikasi pada perpanjangan masa jabatan presiden sangat tidak layak dilontarkan.

@park_simbolon “ini gorengan issue kaum monyet tolol, yg goreng isue siapa yang disalahkan Jokowi!!! Kaum GobSBlok”

Pada data di atas ditemukan sarkasme leksikal pada kalimat “ini gorengan issue kaum monyet tolol, yg goreng isue siapa yang disalahkan Jokowi!!! Kaum GobSBlok”. Kata “monyet” menurut KBBI artinya hewan yang bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang, kata “tolol” menurut KBBI berarti sangat bodoh, sedangkan kata gobsblok merupakan bentuk tidak baku dari kata “goblok” yang menurut KBBI artinya bodoh sekali. Penutur

mengungkapkan kekesalannya kepada orang yang menyebarkan isue seperti hewan yang bulunya berwarna keabu-abuan dan berekor panjang yang sangat bodoh.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini terdapat 47 data yang telah dianalisis, dari hasil penelitian ada beberapa gaya bahasa yang ditemukan yaitu dari gaya bahasa ironi 7 data, gaya bahasa sarkasme sebutan 20 data, gaya bahasa sarkasme sifat 10 data, dan gaya bahasa sarkasme leksikal 10 data. Implikasi Pembelajaran gaya bahasa ironi dan sarkasme dalam kolom komentar akun instagram tempodotco pada SMA kelas X sudah sangat sesuai dengan silabus semester 2. Dengan sumber menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argument beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menentukan esensi dari debat. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menentukan gaya bahasa yang baik sebelum melakukan komentar secara lisan maupun tulisan, serta menganalisis gaya bahasa pada kolom komentar beberapa akun instagram yang sedang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1995). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Aminudin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya sastra*. Bandung: Sinar Biru.
- Atmoko, Bambang Dwi. (2012). *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2008). *Social Network Sites Definition, History, and Scholarship*. *Journal of Computer-Mediated*.
- Burton, Frank. (2009). *A History of Sarcasm*. Britania Raya: Dog Horn Publishing.
- Chaer, Abdul. (2004). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elen. (2019). *Bahasa Sarkasme Netizen dalam Komentar Akun Instagram Lambe Turah*. Sematik 8 (1).
- Eriva. (2019). *Analisis Gaya Bahasa Sarkasme Cerpen Tuhan, Bolehkan Kami Bunuh Diri? Karya Joni Ariadinata*.
- Haiman, J. (1998). *Talk Is Cheap: Sarcasm, Alienation, and The Evolution of Language*. New York: Oxford University Press.
- Heru, (2018). *Gaya Bahasa Sindiran Ironi, Sinisme, dan Sarkasme dalam Berita Utama Harian Kompas*. Jurnal Pembahsi 8 (2).

- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Lili. (2021). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme pada Lirik Lagu Mbojo*. *Ainara Journal* 2(3).
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakteristik dalam Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suhanto. (2020). *Gaya Bahasa Hiperbola dan Ironi dalam Lagu-lagu Slank album Generasi Biru dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009), *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah. (2010). *Kumpulan Majas, Pantun, dan Peribahasa untuk SD, SMP, dan SMA*. Jakarta Selatan: PT. Kawan Pustaka.